

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kecerdasan keuangan dalam persaingan modern saat ini mutlak diperlukan oleh masyarakat. Sebab seringkali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan disebabkan karena rendahnya pendapatan seseorang, tetapi lebih pada faktor ketidaktahuan individu dalam mengalokasikan pendapatan pada pos-pos tertentu (Sari, 2015). Serta beberapa orang cenderung untuk menyimpan banyak informasi, beberapa ingin mengumpulkan informasi sebelum melakukan pembelian, dan sebagian orang ingin mengikuti insting mereka (Zahroh, 2014).

Di Indonesia melalui lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah berupaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan konsumen mengenai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) serta produk dan jasa yang ditawarkan pada Industri keuangan. Dengan demikian tingkat pengetahuan mengenai industri keuangan akan meningkat dan pada akhirnya meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat serta konsumen terhadap lembaga dan produk jasa keuangan di Indonesia (Herawati, 2015).

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Masyarakat Indonesia belum menabung secara maksimal (Herdjiono & Damanik, (2016). Di jajaran negara-negara Asia

Tenggara pun, Indonesia menempati urutan terbawah dalam hal total nominal tabungan dan kebiasaan menabung. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Hal ini tercermin dari menurunnya *marginal propensity to save* (MPS) dalam 5 tahun terakhir dan naiknya *marginal propensity to consume* (MPC) (Herdjiono & Damanik, 2016). Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

Mahasiswa baru seringkali mulai memasuki dunia perkuliahan tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan mereka dengan cermat. Mahasiswa sering memulai masa kuliah mereka dengan atau tanpa mengerti dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri. Diketahui juga mahasiswa jarang mempraktekan kemampuan keuangan dasar, seperti budgeting, perencanaan tabungan harian atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang dan lain sebagainya (Amanah, 2016). Itulah mengapa sangatlah penting bagi mahasiswa mengetahui dan mempraktekan perilaku manajemen keuangan. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Widayati, 2012).

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) merupakan isu atau topik yang banyak dibicarakan dan dibahas pada saat sekarang ini. Perilaku yang tidak

rasional ini diartikan bahwa individu tidak dapat melakukan perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan dengan baik (Alexander & Pamungkas, 2019). Individu cenderung hanya memikirkan kebutuhan jangka pendek untuk konsumsi sesaat atau melakukan praktik belanja impulsif tanpa mengalokasikan penghasilan untuk kebutuhan jangka panjang (investasi) yang menyebabkan masalah keuangan karena perilaku keuangan yang kurang bertanggungjawab.

Perilaku keuangan adalah bagian dari perilaku ekonomi keuangan dengan dukungan teori, tentang ilmu pengetahuan, dan lain-lain yang utama psikologi dan sosiologi (Arifin et al., 2017). *Financial Management Behavior* merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola uang mulai dari menyusun rencana, menganggarkan, mengontrol, mengelola, mengendalikan, mendapatkan, dan menyimpan dana keuangan sehari-hari (Nobriyani & Haryono, 2019).

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya seringkali kepribadian itu menemukan suatu permasalahan dalam proses pembentukannya. Terdapat faktor-faktor yang selalu mempengaruhi perkembangan yang terjadi dalam pembentukan kepribadian seorang manusia. Oleh karena itu, kepribadian seharusnya menjadi hal yang tidak mutlak. Sebab kepribadian dapat dibentuk dan diusahakan terwujud sesuai dengan bentuk kepribadian yang normal dan adaptif (Chairilisyah, 2012).

Perkembangan kepribadian memang pada dasarnya bersifat individual, namun kenyataannya kepribadian itu ternyata dapat ditularkan atau mempengaruhi orang lain. Remaja yang terlahir dari keluarga baik-baik belum tentu setelah dewasa pasti akan menjadi remaja dewasa dengan karakter

kepribadian yang matang dan positif secara otomatis. Apabila ia bergaul dengan teman-temannya yang berkepribadian negatif, tentulah ia akan berpeluang menjadi pribadi berkarakter negative (Chairilisyah, 2012).

Kepribadian seseorang merupakan suatu totalitas dari pikiran, perasaan, maupun perilaku yang tampak dari seorang individu. Kepribadian dijelaskan sebagai pola dari karakteristik berpikir, merasa dan perilaku yang membedakan satu orang dengan orang lain dan cenderung menetap sepanjang waktu dan situasi yang ada (Pervin et al., 2010). Dengan kata lain kepribadian adalah cara unik setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya berdasarkan kognitif, emosional, dorongan dan kebutuhan sosialnya yang diwujudkan dalam bentuk pola-pola perilaku yang tampak maupun yang tidak tampak (Chairilisyah, 2012).

Pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangan berbeda-beda, seperti dalam merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam mengambil keputusan keuangan dapat terarah dan lebih bijak (Pritazahara & Sriwidodo, 2015).

Pengalaman mengelola keuangan dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan maupun perencanaan investasi. Pengalaman mengelola keuangan tidak semata-mata hanya memiliki produk investasi akan tetapi dapat memanfaatkan produk investasinya.

Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan dimasa yang akan datang (Yulianti & Silvy, 2013).

Mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih besar mengenai masalah praktek keuangan dibandingkan ketika mahasiswa masih bersekolah. Mahasiswa dihadapkan oleh berbagai pilihan keputusan keuangan yang mana tempat tinggal kebanyakan berjauhan dengan orang tua mahasiswa (Sari, 2015). Hal ini akan menjadi masalah krusial apabila sejak awal mahasiswa tidak memiliki bekal untuk membuat ketrampilan mengelola keuangan yang baik. Dan apakah mereka secara finansial sudah siap untuk hidup mandiri, dan memulai sebuah keluarga (Widayati, (2012).

Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Melalui berbagai metode pengajaran, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Widayati, 2012). Selain itu pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.

Dari penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistensian terhadap hasil dari penelitian, yang menyatakan bahwa variabel pembelajaran diperguruan tinggi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan berdasarkan penelitian (Herawati, 2015). Sedangkan menurut penelitian Erawati & Susanti, (2016) dan Saraswati et al., (2017) menyatakan bahwa Pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan menunjukkan adanya fenomena dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepribadian, pengalaman keuangan dan pembelajaran diperguruan tinggi dengan mengambil judul **“Analisis Perilaku Keuangan Melalui Kepribadian, Pengalaman Keuangan Dan Pembelajaran Diperguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara)”**

## **1.2 Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu kepribadian, pengalaman keuangan, pembelajaran diperguruan tinggi dan perilaku keuangan. Penelitian ini menggunakan objek Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa FEB UNISNU Jepara?
2. Bagaimanakah pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa FEB UNISNU Jepara?
3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa FEB UNISNU Jepara.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengacu pada perumusan masalah, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa FEB UNISNU Jepara.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa FEB UNISNU Jepara.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembelajaran diperguruan tinggi terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa FEB UNISNU Jepara.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak yaitu:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan mahasiswa tentang perilaku keuangan sehingga untuk kedepannya mahasiswa dapat meningkatkan dan membuat anggaran keuangan pribadinya sendiri, serta melakukan penghematan dalam

pengeluaran keuangannya dengan bijak. Dengan adanya anggaran setiap hari, maka kemudahan dalam kebutuhan jangka panjang terpenuhi.

## 2. Pengembangan bagi penelitian mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh kepribadian, pengalaman keuangan dan pembelajaran diperguruan tinggi terhadap perilaku keuangan, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

